

**THE APPLICATION OF *THINK PAIR SHARE* (TPS) MODEL TO
IMPROVE SCIENTIFIC ATTITUDE AND BIOLOGY LEARNING
RESULT OF STUDENT CLASS VII4 AT SMPN 2 TAMBANG
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

FatElissa¹, YuslimFauziah², Arnentis³

E-mail: fat.elissa@yahoo.co.id, +6285264930577, yuslim.fauziah@gmail.com,
Arnentistis@yahoo.co.id

**BIOLOGY EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF RIAU**

Abstract : *The aim of this research was to improve scientific attitude and biology learning result of students class VII4 at SMPN 2 Tambang with the application of think pair share model academic year 2015/2016. This research was conducted at SMPN 2 Tambang class VII4 on Maret until April 2016. This research was a classroom action research and collaborated with teacher of SMPN 2 Tambang. Subject of this research was student class VII4 that consist of 20 student (11 girls and 9 boys). The parameters of this research were scientific attitude and learning result. Scientific attitude consist of curiosity, collaboration, disiplin, responsibility and percayadiri. Learning result consist of reserve capacity and student thoroughness. Data analysis consist of scientific attitude and students learning result. The result showed that the mean score of scientific attitude on 1 st cycle was 69,25%(kurang) and increased on 2nd cycle with the mean score was 89,75%(good). For reserve capacity, the mean score on 1 st cycle was 70,5%(kurang) and increased on 2 nd cycle with the mean score was 83%(good). For students thoroughness individually, the mean score was 80%(thorough) on 1 st cycle and 100%(thorough) on 2 nd cycle. Based on the result, it can be conclude that the application of think pair share model could improve scientific attitude and biology learning result of student class VII4 at SMPN 2 Tambang academic year 2015/2016.*

Key words : *Improve scientific attitude, think pair share model, biology learning result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
ILMIAH DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA BIOLOGI KELAS VII4 DI SMP NEGERI 2 TAMBANG
T.P 2015/2016**

FatElissa¹, YuslimFauziah², Arnentis³

E-mail: fat.elissa@yahoo.co.id, +6285264930577, yuslim.fauziah@gmail.com,
Arnentistis@yahoo.co.id

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VII4 SMP Negeri 2 Tambang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tambang tahun kelas VII4 semester genap pada bulan Maret-April 2106. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi antara peneliti dengan guru SMP Negeri 2 Tambang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII4 yang berjumlah 20 orang siswa (11 perempuan dan 9 laki-laki). Parameter dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah dan hasil belajar. Indikator sikap ilmiah terdiri dari rasa ingintahu, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan percayadiri. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sikap ilmiah siswa pada siklus I 69,25%(kurang) meningkat menjadi 89,75%(baik) pada siklus II. Daya serap siswa rata-rata siklus I 70,5%(kurang) meningkat menjadi 83%(baik) pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara individu siklus I 80%(tuntas) meningkat menjadi 100%(tuntas) pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi kelas VII4 Di SMP Negeri 2 Tambang tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Sikap Ilmiah, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Sikap ilmiah menurut Kertiyasa (dalam Haidi, 2010) adalah suatu kecenderungan, kesiapan atau kesediaan relative seseorang untuk memberikan respon, tanggapan atau bertingkah laku secara ilmiah. Sikap ilmiah yang muncul dari individu disebabkan adanya rangsangan berupa suatu objek. Rangsangan itu menimbulkan respon yang konsisten baik positif maupun negative, baik setuju atau tidak, langsung atau tidak langsung bagi individu yang bersangkutan. Apabila seseorang merasa tertarik, memperoleh kesempatan dan memiliki sikap menyukai suatu matapelajaran, maka seseorang akan belajar dengan baik. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Muhibbin Syah, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru sains kelas VII SMPN 2 Tambang, dalam proses pembelajaran biologi selama ini masih terdapat beberapa kendala. Diantaranya siswa masih kurang aktif dalam belajar, siswa malu bertanya, diam dan malas mengemukakan pendapat, sehingga kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Selain itu, apabila siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam menyelesaikan tugas, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas tersebut, sementara siswa yang lain tidak. Ini menandakan kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kelompok masih kurang.

Selain dari hal diatas, masih ada siswa yang belum siap menerima pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada waktu guru memulai pelajaran siswa belum mengeluarkan alat tulis, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu dengan pelajaran lalu dan pelajaran yang akan dipelajari, dalam menjawab pertanyaan siswa sering ragu-ragu dan tidak percaya diri, mengumpulkan tugas sering terlambat, jawaban yang diberikan sering kurang sesuai dengan pertanyaan. Selanjutnya sewaktu guru memberikan evaluasi, masih banyak siswa yang mencontek jawaban temannya, hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa masih kurang. Kurangnya sikap ilmiah siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Tidak semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai hanya 69,5.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Salah satu alternative yang memungkinkan untuk meningkatkan sikap ilmiah hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS memiliki keunggulan yaitu peserta didik bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Struktur ini menghendaki peserta didik untuk lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain yang menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin (Muslimin Ibrahim, dkk., 2000).

Berdasarkan latar belakang diatas maka telah dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Biologi Kelas VII⁴ Di SMP Negeri 2 Tambang T.P 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VII4. Tempat penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Tambang dari bulan Maret sampai April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII4 T.P 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 Siswa Laki-laki dan 8 Siswi Perempuan . Parameter penelitian yang digunakan adalah Sikap ilmiah dengan indicator rasa ingintahu, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan percaya diri. Hasil belajar siswa meliputi: daya serap siswa diperoleh dari nilai post test dan ulangan harian. Ketuntasan belajar secara individual diperoleh dari hasil ulangan harian.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa(LTS), Lembaran Post Test, Lembaran Ulangan Harian. Instrumen Pengumpulan data untuk test hasil belajar siswa berupa *post test* dan ulangan harian pada akhir siklus sedangkan untuk mengetahui sikap ilmiah siswa dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi sikap ilmiah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data untuk sikap ilmiah menggunakan lembar observasi yang diamati oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan. Pengumpulan data untuk hasil belajar dengan memberikan tes hasil belajar berupa post test dan ulangan harian. Penghargaan kelompok dihitung berdasarkan skor tes individu yang ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Data yang diperoleh di analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Ilmiah Siswa pada Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan lembar observasi sikap ilmiah siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sikap Ilmiah Siswa pada Siklus I dan Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Tiap Pertemuan

NO	Kategori	Siklus I		Rata-rata	Siklus II			Rata-rata
		Pertemuan			Pertemuan			
		1	2		1	2	3	
1	BS	-	1(5)		5(25)	7(35)	11(55)	
2	B	1(5)	3(15)		11(55)	13(65)	9(45)	
3	C	2(10)	12(60)		4(20)	-	-	
4	K	18(90)	4(20)		-	-	-	
Rata-rata (%)		60,25	78,25	69,25	86,75	90,25	92,25	89,75
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan 1 persentase rata-rata sikap ilmiah 60,25%(kurang), pertemuan 2 menjadi 78,25%(cukup). Berdasarkan hasil dan tindakan pada siklus I ini persentase sikap ilmiah siswa masih dalam kategori kurang dikarenakan siswa belum terlalu memperhatikan sikap ilmiah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siswa belum sepenuhnya menerapkan sikap ilmiah dan guru juga kurang membimbing siswa untuk menerapkan sikap ilmiah. Pada siklus I ini ketika siswa mengerjakan LTS secara berkelompok pada tahap *pair* dan *share*, siswa kurang berinteraksi dengan teman pasangan maupun didalam kelompoknya sehingga tidak terjadi pertukaran informasi antara siswa. Guru juga kurang membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Pada siklus I ini juga terlihat bahwa siswa belum memiliki pengetahuan awal dan persiapan yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dibandingkan dengan siklus I, sikap ilmiah siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata sikap ilmiah siswa adalah 69,25%(kurang) sedangkan pada siklus II adalah 89,75%(baik). Terjadi peningkatan sikap ilmiah pada siklus II disebabkan siswa sudah memiliki rasa ingintahu, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan percaya diri. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peningkatan sikap ilmiah dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih serius dalam menjalani proses pembelajaran. Siswa juga dapat bekerjasama dengan baik, siswa bekerjasama dalam mengerjakan LTS dan selalu bertukar informasi saat berdiskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam membangun pemahaman dan keterampilannya melalui interaksi dengan lingkungan social seperti teman sejawat dan sumber-sumber belajar lain. Interaksi dengan lingkungan memungkinkan seorang siswa memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan *think, pair* dan *share* dan guru berperan sebagai pembimbing. Sikap ilmiah siswa seperti rasa ingintahu, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan percaya diri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran (Mahmudah, 2012). Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata persentase sikap ilmiah siswa selama siklus I dan siklus II untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sikap Ilmiah Siswa pada Siklus I dan Siklus II Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Tiap Pertemuan

Indikator	Siklus I		Rata-rata	Kat	Siklus II			Rata-rata	Kat
	Pertemuan				Pertemuan				
	1	2			1	2	3		
Ingintahu	58,75	76,25	67,62	Kurang	86,25	91,25	92,5	90	Baik
Kerjasama	76,25	85	80,62	Cukup	88,75	93,75	96,25	92,91	Baik Sekali
Disiplin	48,75	75	61,87	Kurang	83,75	85	86,3	85,01	Baik
Tanggung jawab	75	83,75	79,37	Cukup	90	92,5	95	92,5	Baik Sekali
Percaya Diri	45	77,5	61,25	Kurang	85	86,25	91,25	87,5	Baik
Rata-rata	61,25	79,75	69,25		86,75	90,25	92,25	89,75	
Kat.	Kurang	Cukup	Kurang		Baik	Baik	Baik Sekali	Baik	

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pada siklus I 69,25%(kurang) mengalami peningkatan ke siklus II menjadi 89,75%(baik). Pada siklus I indikator sikap ilmiah siswa yang masih dalam kategori kurang adalah rasa ingintahu, disiplin dan percaya diri. Pada indikator rasa ingintahu masih dalam kategori kurang dikarenakan siswa masih belum tertarik terhadap materi, siswa juga sedikit bingung dan belum memahami sepenuhnya model kooperatif tipe TPS, selain itu siswa juga kurang aktif bertanya kepada guru maupun pada siswa yang lain. Pada indikator disiplin disebabkan karena kurangnya pengaturan manajemen waktu yang baik, siswa juga sering meninggalkan kelompoknya sehingga kelas menjadi tidak tertib. Dan pada indikator percaya diri juga masih kurang yang disebabkan karena siswa yang cenderung mengerjakan tugas tidak sesuai dengan pemahaman sendiri dan meniru tugas yang dikerjakan oleh temannya, seperti saat siswa diberikan tugas rumah banyak jawaban yang persis sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, demikian pula saat post test antara siswa saling bekerjasama dan tidak tertib. Dan hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus II sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I, tidak ada lagi indikator sikap ilmiah siswa dalam kategori kurang. Terjadinya peningkatan sikap ilmiah secara keseluruhan disebabkan siswa sudah memiliki rasa ingintahu, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan percaya diri. Peningkatan sikap ilmiah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih serius dalam menjalani proses pembelajaran. Siswa juga dapat bekerjasama dengan baik, siswa bekerjasama dengan pasangan dan pasangan kelompoknya dalam mengerjakan LTS dan selalu bertukar informasi saat berdiskusi. Sikap ilmiah siswa seperti keingintahuan, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Harry dalam Muhammad Jannah (2011), bahwa output pendidikan adalah prestasi belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan dasar dan kemampuan fungsional. Kemampuan dasar meliputi tanggungjawab, disiplin diri, toleransi, kerajinan dan kejujuran, sedangkan kemampuan fungsional meliputi kemampuan kerjasama, memanfaatkan informasi, dan menjaga harmoni keluarga. Output pendidikan tersebut sudah dicapai oleh siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran biologi.

Daya Serap Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai daya serap siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya Serap Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Interval (%)	Kat	Siklus I		UH 1	Siklus II			UH 2
			Pertemuan			Pertemuan			
			Post Test 1 (%)	Post Test 2 (%)		Post test 1 (%)	Post Test 2 (%)	Post Test 3 (%)	
1	91-100	Baik Sekali	-	1(5)	4(20)	2(10)	4(20)	9(45)	8(40)
2	83-90	Baik	2(10)	5(25)	3(15)	5(25)	6(30)	6(30)	7(35)
3	75-82	Cukup	7(35)	5(25)	9(45)	6(30)	6(30)	5(25)	5(25)
4	<75	Kurang	11(55)	9(45)	4(20)	7(35)	4(20)	----	----
Jumlah			20	20	20	20	20	20	20
Rata-rata			65	76	77	76,75	83,25	89	89,8
Kat			Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diketahui bahwa daya serap siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 65%(kurang). Pada pertemuan 1 siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang mengharuskan siswa untuk bisa bekerjasama dengan teman pasangan maupun kelompok. Siswa yang awalnya terbiasa menerima informasi dari guru dituntut untuk lebih mandiri, mengeksplor kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan menyampaikan pengetahuan yang siswa miliki sebelum bergabung dengan pasangan maupun kelompoknya untuk mendiskusikan lebih lanjut lagi.

Pada pertemuan 2 rata-rata nilai *post tests* sedikit mengalami peningkatan, namun masih dalam kategori cukup yaitu 76% (cukup). Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik. Terutama pada saat mengerjakan LTS sebagian siswa cenderung hanya mau menyalin pekerjaan teman pasangan maupun kelompoknya. Kurang seriusnya siswa dalam mengerjakan LTS yang diberikan akan membuat siswa tidak mampu mengkonstruksikan pengetahuan sendiri sehingga daya serap siswa terhadap materi lebih rendah dibandingkan siswa yang menemukan konsepnya sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi memori jangka panjang seseorang salah satunya adalah sejauh mana siswa telah mempelajari bahan pelajaran sejak awal.

Pada siklus I, rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 77% (cukup). Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan harian sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu 69,5% (kurang). Pada ulangan harian 1 ditemukan 4 orang (20%) siswa yang berkategori kurang. Hal ini disebabkan adanya faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa, diantaranya faktor dari dalam diri

siswa malas membaca buku sebelum pembelajaran dimulai sehingga sampai disekolah siswa tidak siap belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor diluar diri siswa (eksternal) antara lain kesiapan siswa dalam belajar dan faktor lingkungan. Faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada siklus II dapat dilihat daya serap siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dari pertemuan 1, 2 dan ke 3. Bila dibandingkan nilai rata-rata UH pada siklus I 77%(cukup) UH pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 89,8%(baik). Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 76,75%(cukup) pertemuan 2 rata-rata nilai post tests yaitu 83,25%(baik) dan pertemuan ke 3 yaitu 89%(baik). Dapat dilihat dari data tersebut daya serap siswa meningkat pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru selalu memberi bimbingan dan mengarahkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan pendapat Trianto (2007) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS guru harus membimbing dan mengarahkan siswa pada tahap TPS.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dapat belajar dengan baik, lebih aktif dan bekerjasama dengan pasangan serta kelompok, sehingga dapat meningkatkan daya serap dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Muslimin Ibrahim, *dkk* (2000) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki prosedur yang memberikan waktu berfikir yang lebih banyak bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat rata-rata daya serap siswa berdasarkan nilai post tests mengalami peningkatan cukup baik untuk setiap pertemuan. Siswa dihadapkan kepada suatu proses yang membuat siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran selain daya serap, dapat juga dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Harian Siklus I dan II Setelah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Siklus Pertemuan	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
		Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)
UH 1	77	16 Orang (80)	4 orang (20)
UH 2	89,8	20 Orang (100)	-

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas VII4 SMP N 2 Tambang setelah penerapan pembelajaran kooperatif TPS mengalami peningkatan setiap siklus. Rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I adalah 77% (cukup) dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (80%) dan siswa

yang belum tuntas 4 orang (20%). 4 orang yang tidak tuntas disebabkan karena siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan dikarenakan tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa juga kurang serius dalam mengerjakan LTS. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah dan hasil yang diperoleh pada ulangan harian pada siklus I juga rendah, sehingga mereka tidak tuntas atau tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2003) belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.

Rata-rata ulangan harian 1 pada siklus I adalah 77% (cukup) dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (80%) dan siswa yang belum tuntas 4 orang (20%). Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, hal ini terlihat dari rata-rata ulangan harian 2 pada siklus II yaitu 89,8% semua siswa yang tuntas adalah 20 orang (100%). Hal ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Ketuntasan belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS berhubungan erat dengan strategi belajar yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djmarah dan Azwan Zain (2002) bahwa tingginya nilai keberhasilan seiring dengan usaha guru sekuat tenaga untuk mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis. Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisa bahwa terjadi ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas VII4 SMPN 2 Tambang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selama proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi siswa dalam mengerjakan tugas untuk keberhasilan bersama, merasa saling memerlukan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar

Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan II

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai perkembangan dan nilai kelompok, yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing yang sangat menentukan perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Kel TPS	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata skor Penghargaan Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata skor Penghargaan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	1	27,5	Super	22,5	Hebat
2	2	16,25	Hebat	25	Super
3	3	22,5	Hebat	25	Super
4	4	20	Hebat	22,5	Hebat
5	5	21,25	Hebat	22,5	Hebat

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa `skor penghargaan kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS cukup baik. Pada siklus I, kelompok 2, 3, 4 dan 5 mendapat penghargaan kelompok dengan prediket hebat sedangkan kelompok 1 mendapat penghargaan kelompok dengan prediket super. Adanya penghargaan kelompok yang berasal dari nilai ulangan harian siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi dirinya, untuk disumbangkan kepada kelompoknya. Masing-masing siswa berusaha mendapat hasil yang baik agar dapat menyumbangkan skor maksimal kepada kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslimin Ibrahim, *dkk* (2000) bahwa dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung pada semua individu yang ada dalam kelompok, karena dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai suatu penghargaan kelompok.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini masing-masing siswa dalam kelompok dapat memberikan kontribusi untuk kelompok agar menjadi kelompok super, dalam hal ini masing-masing siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan nantinya siswa dapat menjawab soal-soal ulangan dengan baik (Mahmudah, 2012). Menurut Muslimin Ibrahim, *dkk* (2000) dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama. Jadi dengan adanya penghargaan kelompok ini sangat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Jadi siswa berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa

Pada siklus II skor dasar yang digunakan berasal dari nilai ulangan harian dari siklus I, dan sebagian besar nilai ulangan harian siswa pada siklus I mendapat peningkatan nilai yang baik sehingga siklus II selisih nilai nya meningkat. Pada siklus II ini siswa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penghargaan kelompok ini sangat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Jadi siswa berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa. Apabila semua kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilaksanakan dengan baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil post test yang diberikan pada akhir pembelajaran dan

nilai ulangan harian siswa. Dari nilai ulangan harian tersebut diperoleh nilai perkembangan dan nilai penghargaan kelompok yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing.

Menurut Muslimin Ibrahim, *dkk* (2000), dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama. Jadi dengan adanya penghargaan kelompok ini sangat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Jadi siswa berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar pada pembelajaran IPA Biologi siswa kelas VII4 di SMP Negeri 2 Tambang T.P 2015/2016 .

Kepada guru Biologi disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Dan untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pokok yang berbeda dan mengukur parameter yang lainnya seperti untuk kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Haidi. 2010. Analisis Sikap Ilmiah Pada Mata Kuliah Ilmu Pengatahuan Lingkungan Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Akademis 2009/2010. Universitas Riau. Pekanbaru

Djamarah dan Azwan zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.Jakarta.

Mahmudah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIIIE Semester II SMP N 3 Colomadu. Kabupaten Karangayer Tahun Ajaran 2011/2012*. Naskah Publikasi.Surakarta.

Muhammad Jannah. 2011. *Aktivitas dan Sikap Ilmiah Kelas X SMAN 12 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer pada Pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Prodi Biologi FKIP UR (tidak diublikasikan).Pekanbaru.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, University Pers, Surabaya.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remosa Rosdakarya. Bandung.

Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, University Pers, Surabaya.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Perpustakaan Nasional KDT. Jakarta